BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi masih menjadi salah satu penyebab utama kematian di dunia, termasuk di negara berkembang. Tekanan darah yang tinggi dapat memicu komplikasi seperti penyakit arteri koroner, serangan jantung (penyumbatan pembuluh darah yang menyebabkan kerusakan jaringan), stroke, dan gagal ginjal.[1]

Menurut *Word Health Organization* (WHO), Secara global Ada sekitar 1,28 miliar. orang dewasa berusia antara 30-79 tahun menderita tekanan darah tinggi (Hipertensi).[2] dengan mayoritas (dua pertiga) tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Hipertensi terjadi apabila tekanan pada pembuluh darah terlalu tinggi (di atas 140/90 mmHg), Kondisi seperti ini sangat umum terjadi tetapi bisa juga menjadi serius jika tidak ditangani.[2] Di Sulawesi selatan penderita hipertensi yang telah didiagnosis oleh Dokter sekitar 21.459 jiwa dengan umur ≥15 tahun.[3] Pada Puskesmas Pampang mencatat sebanyak 8.674 kasus hipertensi pada periode bulan 1-9.[4]

Keluarga merupakan sistem pendukung terpenting bagi pasien hipertensi untuk mengontrol kesehatannya. Keluarga sangat berperan penting dalam mengelola tekanan darah pasien, karena dukungan dari keluarga dapat berdampak signifikan terhadap kesehatan

pasien.[5] Penerapan perilaku pengendalian tekanan darah yang baik memerlukan dukungan keluarga sehingga dapat meningkatkan semangat dari pasien dalam menerapkan perilaku pengendalian tekanan darah.[5]

Berdasarkan Teori Dukungan Sosial (House, 1981), individu yang mendapat dukungan dari keluarga memiliki kondisi kesehatan yang lebih baik karena merasa diperhatikan, didukung secara emosional, dan mendapat bantuan dalam mengikuti terapi medis.[6] *Health Belief Model* (HBM) juga menekankan bahwa dukungan dari lingkungan sekitar, termasuk keluarga, dapat meningkatkan persepsi pasien terhadap pentingnya kepatuhan dalam pengobatan hipertensi.[7]

Salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen perawatan diri adalah peran keluarga. Keluarga memiliki peran penting dalam memberikan dukungan, seperti dalam pemilihan dan penyediaan makanan, membantu pasien mengikuti perilaku yang disarankan (seperti berhenti merokok), mendukung pasien dalam menjalani pengobatan serta menjaga kepatuhan terhadap kunjungan layanan kesehatan, hingga membantu mengelola stress.[8]

Pemantauan tekanan darah serta kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan sangatlah penting. Hipertensi adalah penyakit kronis yang mengharuskan pasien untuk disiplin dalam pengobatan dan perawatan. Pasien hipertensi perlu minum obat, menjaga tekanan darah tetap stabil, dan melakukan pemeriksaan rutin ke

fasilitas kesehatan agar tekanan darah terkontrol dengan baik dan mencegah hipertensi kambuh. Penanganan sejak dini (*prompt treatment*) meliputi pengobatan, perawatan, rehabilitasi, layanan paliatif, dan rujukan ke fasilitas kesehatan lanjutan. Perilaku yang dianjurkan diantaranya pemeriksaan kesehatan rutin, pengobatan yang tepat, menjaga aktivitas fisik yang aman, menjalankan pola makan sehat dengan gizi seimbang, serta menghindari asap rokok, alkohol, dan zat karsinogenik.[8]

Hipertensi dapat menyebabkan kerusakan fisik, khususnya pada organ tubuh. Tingkat kerusakan organ yang disebabkan oleh komplikasi bergantung pada seberapa tinggi tekanan darah meningkat dan berapa lama kondisi tersebut tidak diobati. Organ yang paling rentan terhadap komplikasi hipertensi meliputi jantung, ginjal, otak, dan mata.[9]

Namun, meskipun banyak penelitian telah banyak menyoroti dukungan keluarga secara umum tetapi tanpa memisahkan jenis dukungan keluarga, seperti dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan penghargaan. Studi lebih mendalam diperlukan unutuk memahami jenis dukungan mana yang dapat berpengaruh terhadap pengendalian hipertensi.[10]

Selain itu sebagian besar studi menunjukan bahwa keterlibatan langsung anggota keluarga, seperti membantu dalam pengambilan obat atau memotivasi perubahan gaya hidup dapat meningkatkan

kepatuhan pasien terhadap pengobatan . Namun beberapa studi kurang mendalam hubungan langsung antara dukungan keluarga terhadap kontrol tekanan darah. [11]

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh dukungan keluarga terhadap pengendalian tekanan darah pada penderita hipertensi. Dengan adanya bukti empiris yang lebih kuat, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan baru dalam perancangan intervensi berbasis keluarga untuk pengelolaan hipertensi yang lebih efektif di tingkat komunitas

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh dukungan keluarga terhadap pengendalian tekanan darah pada penderita hipertensi di wilayah kerja puskesmas pampang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Menganalisis pengaruh dukungan keluarga terhadap pengendalian tekanan darah pada penderita hipertensi.

2. Tujuan Khusus

   a. Menganalisis gambaran dukungan keluarga pada penderita hipertensi

   b. Menganalisis gambaran tekanan darah pada penderita hipertensi

c. Menganalisis pengaruh dukungan keluarga terhadap pengendalian tekanan darah pada penderita hipertensi

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini dapat memperkaya literatur dan teori mengenai bagaimana pendampingan keluarga memengaruhi kesehatan fisik, khususnya pada penyakit kronis seperti hipertensi. Penelitian ini dapat menjadi landasan untuk memperluas teori tentang dukungan sosial dan peran keluarga dalam pengendalian penyakit.

2. Manfaat Praktisi

   Hasil penelitian dapat dimanfaatkan untuk merancang program intervensi yang melibatkan anggota keluarga dalam proses pengelolaan hipertensi. Hal ini akan memudahkan tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi kepada keluarga agar lebih berperan aktif.

3. Manfaat Pasien dan Keluarga

   Penelitian ini dapat memberikan pemahaman lebih baik tentang pentingnya keterlibatan keluarga dalam pengelolaan hiperetensi